

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang.¹ Sedangkan Strategi menurut istilah terbagi dalam beberapa pandangan yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Nana Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.²
- b. Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.³
- c. Menurut Tjiptono, Fandy dan Gregorius menjelaskan bahwa istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan

¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <http://kbbi.web.id/pusat>. Online: diakses 10 November 2018

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29

³ Fred R. David, *Strategic Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 18

kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

d. Freddy Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

e. Strategi dalam fungsi sebuah manajemen strategik, menurut Hadari Nawawi yang dikutip AT Soegito menyatakan bahwa strategi adalah sebuah teknik, taktik, kiat, atau cara yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan strategik lembaga”⁶.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Macam-Macam Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.

a) Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Manajemen strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil

⁴ Tjiptono, Fandy dan Gregorius, *Pemasaran Strategi*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 3

⁵Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 183

⁶ A. T. Soegito, *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, (Semarang: FIS UNNES, 2013), h. 42

organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Robbins manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi.⁷ Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah.

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

- 1) Program
Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.
- 2) Anggaran
Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
- 3) Prosedur
Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.⁸

Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau system manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara

⁷ Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. *Manajemen*, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. (Jakarta: Erlangga: 2010), h. 218

⁸ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2013), 49-50.

drastic pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

b) Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen.

Para ahli perencana strategi percaya bahwa filosofi umum yang menggambarkan bisnis atau usaha perusahaan tercermin pada misi yang harus dapat diterjemahkan pada pernyataan dalam strategi bisnis yang ditetapkan. Pearce II dan Robinson mengatakan perencanaan strategi bahwa strategi jangka panjang diturunkan dari usaha perusahaan untuk mencari dasar keunggulan bersaing dari strategi generik yaitu mengejar untuk mencapai biaya rendah (*overall Cost Leadership*) dalam industry, mengejar untuk menciptakan produk yang unik untuk pelanggan yang bervariasi atau differensiasi (*differentiation*). Mengejar untuk melayani permintaan khusus pada satu atau beberapa kelompok konsumen atau industri. Memfokuskan (*focusing*) pada biaya atau differensiasi.⁹

c) Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Dana yang digunakan dengan harapan dapat memberikan keuntungan tertentu di masa yang akan datang.¹⁰

⁹ Pearce II, John A. dan Robinson Jr, Richard B. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), h. 23

¹⁰ Ahmad Kamaruddin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Palembang: Rineka Cipta, 2010), h. 56

3. Tujuan Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi, para manajer disemua tingkat dalam suatu organisasi berinteraksi dalam perencanaan dan impementasi. Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai instumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pengambilan keputusan, maka penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa tujuan strategi sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang
- b. Memberikan pandangan obyektif atas masalah manajemen
- c. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang lebih baik
- d. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek
- e. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- f. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi
- g. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- h. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf
- i. Membantu mengintegrasikan perilaku individu kedalam usaha bersama
- j. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu
- k. Mendorong pemikiran kemasa depan
- l. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- m. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.¹¹

Berdasarkan hal itu maka, strategi semakin penting mengingat bahwa lingkungan organisasi mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks, dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para

¹¹ *Ibid.*, h. 20

pemimpin untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga keberhasilan suatu strategi di tentukan oleh manajer

B. Deskripsi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹²

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹³ Sedangkan menurut wahjosumidjo dalam Mukhtar bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas lebih, untuk memimpin suatu organisasi pendidikan (sekolah) dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.

¹² Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 643

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 201

¹⁴ Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3, (Agustus 2015): h. 3

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yaitu:

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b) Membina kesiswaan
- c) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- f) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.¹⁵

Kepala sekolah tentunya memiliki wahana yang begitu luas, baik cakupan masalah kepemimpinan maupun konsep kepala sekolah itu sendiri. Salah satu contoh kepala sekolah memiliki tugas yang luas bidang cakupannya yaitu terkait masalah managerial, supervise, dan kewirausahaan.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Pilar-pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar terbagi menjadi tiga, “yaitu pengawas sebagai *think tank*-nya pendidikan, kepala sekolah sebagai *superintendent* dan guru yang memiliki *mindset* yang mantap”.¹⁶ Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan

¹⁵ Muhammad Arsyad, *Mencermati Standar Kepala Sekolah*, <mailto:mama-mars@yahoo.co.id>, diakses tgl 23 Maret 2018

¹⁶ Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 85

pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya yang harus ia laksanakan. Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi kepala sekolah mencakup “EMASLIM” (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).¹⁷ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan

¹⁷ Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), h. 123-126

pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah sekiranya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada

sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

g) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat

ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁸

C. Strategi Kepala Sekolah

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.
- 2) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- 3) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.
- 4) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- 5) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

¹⁸ E.Mulyasa, *Karakter dan Implementasi KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), h.155

- 6) Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 7) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 8) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- 9) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 10) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya *accidental* (tidak terjadwal) jika ada guru yang hendak mengikuti suatu lomba. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan SDM yaitu:

- a) Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru
- b) Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan
- c) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.²⁰

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan itu dipengaruhi salah satunya oleh pimpinannya itu sendiri. Dengan adanya isyarat tersebut bahwa sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus tentunya harus

¹⁹ *Ibid.*, h. 103-104

²⁰ Guruh Salafi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tgl 28 Agustus 2019

memiliki pemimpin yang inovatif untuk merancang strategi agar sekolah bisa menjadi lembaga yang inovatif sesuai dengan tuntutan jaman.

Kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga sekolah demi kemajuan dan perkembangan sekolah. Bernis, Bene dan Chin dalam Sudarman Danim mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu “*Rational Emperitical strategi, Normal- Reeducative strategy and Power-courcive strategy.*”²¹

a) *Rational Empirical Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat diminimalisasikan, selanjutnya diadopsi dan dihubungkan pihak-pihak terkait atau terkena suatu inovasi dan dapat mengambil manfaatnya. Dalam hal ini suatu inovasi harus dapat dibuktikan secara rasional. Kelebihan dari strategi ini yaitu melakukan pembaharuan sekolah, menambah kreaktifitas anggota sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan staf, sedangkan kekurangannya yaitu tidak sesuai antara inovasi dengan kebutuhan sekolah.

b) *Normal-Reeducative Strategy*

Strategi ini di dasari atas asumsi bahwa inovasi akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Strategi yang paling cocok dalam konteks normal reeducative dari proses inovasi.

²¹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius IQ+EQ, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 46

c) *Power-Coercive Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa inovasi hanya akan berjalan jika dilaksanakan dalam pelaksanaannya. Strategi ini biasanya dipakai pada system manajemen Negara sentralistik. Dikarenakan manajemen pendidikan merupakan kaitan dengan manajemen Negara pada sistem sentralistik. Kepala sekolah harus melaksanakan hal-hal yang baru dalam bidang manajemen sesuai dengan format dari atasan atau pimpinan. Masing-masing strategi yang disarankan adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh sebuah *top manager* (kepala sekolah) guna mencapai perubahan pada sekolah. *Strategi itu adalah fellowship strategi, political strategy, economic strategy, academic strategy, engineering strategy, military strategy, dan confrontation strategy.*²²

d) *Fellowship strategy*

Strategi ini merupakan model strategi yang mengedapankan interaksi sosial. Strategi ini menekankan pada sikap sosial mampu membaca kesempatan yang ada melalui pendekatan-pendekatan. Kelebihan dari strategi ini adalah menghindari konflik, membuat suasana antara personil sekolah lebih dekat dan menyenangkan sedangkan kelemahan dari strategi ini terletak pada kemungkinan sulitnya memelihara kekompakan anggota panitia dalam proses kegiatan.

²² *Ibid.*, h. 47-49

e) *Political Strategi*

Strategi ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan.

a. *Economic strategy*

Umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, dan banyak kasus sering kali mengalami penurunan dalam jumlah dan sumber. Strategi ekonomi ini berkaitan dengan efisien penganggaran atau mendapatkan dana dari banyak sumber. Salah satu bentuk upaya dari efisien anggaran yaitu melakukan pelatihan *in house training* setelah sebelumnya mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari sumbernya.

f) *Academic strategy*

Lebih umum digunakan dengan cara pengelolaan mencoba mempengaruhi guru melalui pendekatan rasional. Strategi ini umumnya dipakai oleh para penasehat dan mereka lebih berhasil karena dinilai tidak memiliki kepentingan langsung dengan gagasan itu. Disamping itu, kendala psikologisnya relatif kecil. Penasihat selama pelaksanaan dapat diterima oleh kelompok dan secara logika pembahasan ini adalah tindakan yang penting. Strategi ini sangat

membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini.

b. *Engineering strategy*

Merupakan strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Keputusan pada perencanaannya dapat membantu pengelola yang baru atau merevisi lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan.

c. *Military strategy*

Merupakan strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai.

d. *Confrontation strategy*

Seperti strategi militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat diatasi.

Disamping strategi di atas yang dikemukakan tokoh barat ada pula strategi yang termaksud di dalam Al-Qur'an, sebagai umat islam strategi ini sangat dapat digunakan karena sesuai keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an mutlak. Merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16, ayat: 125)²³

Islam merupakan agama sempurna, yang mengatur seluruh permasalahan kehidupan. Jika masalah itu terlalu umum di bahas dalam Al-Qur'an, maka akan diperjelas di dalam hadis. Dari uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang terkandung adalah sebagai berikut:

1. Strategi pendekatan hikmah dalam artian kepala sekolah harus dan mampu memberikan perkataan dan perbuatan yang inspiratif dan suportif kepada guru agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan mutunya.
2. Strategi dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan berbagai model peningkatan mutu yang ditunjukkan kepada guru, entah itu dalam bentuk pemberian insentif, pengadaan sarana satu guru satu laptop, seminar penelitian tindakan kelas dan sebagainya.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Syamil Cipta, 2005), h. 281

²⁴ Chairul Anwar, *Kepala Sekolah dan Peningkatan Mutu Guru*, <http://www.koranpendidikan.com>, diakses tgl 25 Maret 2018

Strategi pendekatan hikmah maksudnya adalah pendekatan dengan penuh bijaksana, yaitu kepala sekolah harus mampu menempatkan diri pada masing-masing karakter yang berada dilembaga itu, misalnya pada kondisi seperti apa harus demokratis dan pada situasi yang seperti ia harus otoriter. Sedangkan maksud dari strategi memberikan pelajaran dengan baik yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan teladan yang baik dalam segi apapun kepada personil yang ada dilembaga tersebut guna mencapai tujuan bersama.

Dalam program strategi tersebut selanjutnya dapat dijabarkan dalam perencanaan jangka menengah dan jangka pendek kemudian dengan evaluasi dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi program. Jadi strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dan dapat menghasilkan inti dari tujuan dari strategi tersebut.

D. Deskripsi Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab حسن artinya baik²⁵, dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya mutu, kualitas²⁶. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”²⁷. Menurut Nasution dalam Amrullah Aziz Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau

²⁵ Almujaheed, A.Thoha Husein dan A.Atho’illah Fathoni Alkhalil, *Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab*. (Jakarta: Gema Insani, cet. I, 2013), h. 110

²⁶ Adams, K dan Washkito, A.A. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), h. 450

²⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <http://kbbi.web.id/pusat>. Online: diakses 10 November 2018

melebihi harapan pelanggan²⁸. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi disuatu cabang olah raga, seni dan sebagainya. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap.²⁹ Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan akan tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari

²⁸ Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam STAI Pancawahana Bangil, Volume 10, No. 2 (Desember 2015), h. 3

²⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 12

seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Menurut Kusuma yang dikutip dari Edwin. B. Flippo, pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.³⁰

Menurut Baharudin, pendidikan/belajar (*learning*) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang relative bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.³¹

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Berdasarkan hal itu , maka pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi. Adanya pegawai yang baru dan yang akan menempati posisi baru, mendorong pihak kepegawaian senantiasa menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan.

³⁰ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 12

³¹ Baharudin, dkk, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2009), h. 28

³² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

3. Konsep Agama Islam

a) Pengertian Agama Islam

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.³³

Menurut Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.³⁴ Sedangkan Glock dan Stark dalam Daradjat mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Ultimate Mean Hipotetiking).³⁵

Agama Islam adalah satu-satunya agama disisi Allah SWT yang diridhoi, Agama Islam juga mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan, Ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan yang Kholiq, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lainnya. Mempelajari dan mengamalkan Agama Islam sangat

³³ Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 2009). h. 28

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang. 2010), h. 10

³⁵ *Ibid.*, h. 11

diperlukan bagi penganutnya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

b) Sumber dan Dalil Agama Islam

Membicarakan pengkategorian untuk sumber dan dalil agama Islam, maka akan banyak spekulasi pembagian. Ada yang mengatakan empat (Alquran, Hadis, Ijmak dan *qiyas*).

1) Alquran

Alquran dan wahyu memiliki kaitan yang erat, karena Alquran merupakan bagian dari wahyu Allah. Menurut etimologi, wahyu sendiri bermakna isyarat yang cepat (termasuk bisikan dalam hati dan ilham), surat, tulisan dan segala sesuatu yang disampaikan kepada orang lain untuk diketahui. Sedangkan secara istilah wahyu adalah pengetahuan seseorang di dalam dirinya serta diyakininya bahwa pengetahuan itu datang dari Allah baik dengan perantara atau tanpa perantara. Untuk definisi Alquran, meskipun berbagai kalangan memberikan definisi yang berbeda-beda, namun tidak memiliki perbedaan yang begitu berarti. Secara bahasa *quran* berasal dari kata *qira''ah*, yakni *masdar* dari kata *qara''a*, *qira''atan*, *qur''anan*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Qiyamah/75 : 17-18.

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٩﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”³⁶

Adapun secara istilah yang banyak disepakati oleh para ulama Alquran adalah *kalam* Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw., dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mushhaf, diriwayatkan secara mutawatir, yang membacanyanya dinilai ibadah, diawali dengan surat al Fatihah dan dan diakhiri dengan surat an-Nas.³⁷

Melihat beberapa hal di atas, maka Alquran bukanlah kitab hukum maupun kitab kumpulan hukum. Namun akan lebih pantas bila dikatakan sebagai kitab petunjuk untuk standar moral perilaku manusia, daripada dikatakan sebagai kitab penetapan hak dan kewajiban seseorang.

2) Sunnah

Menurut bahasa, *As-Sunnah* berarti „perjalanan“, dalam konteks baik ataupun buruk.³⁸ Dalam prakteknya, sunnah merupakan tafsir al-Qur’an dan suri tauladan bagi umat Islam. Sementara, Nabi saw, adalah penafsir al-qur’an dan Islam berdasarkan yang dilakukannya. Adapun berkenaan dengan definisi sunnah menurut ahli syara“, para ulama berbeda pendapat. Mereka berbeda-beda dalam memberikan definisi, hal ini

³⁶ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 577

³⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulum al-Quran*, terj. Muhammad Qadirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2009), h.3.

³⁸ Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum dibukukan*, Cet. 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 34

disebabkan oleh perbedaan tujuan ilmu yang menjadi objek pembahasannya. Sunnah menurut istilah (terminologi) Ahli-ahli Hadits misalnya, menurut mereka sunnah adalah sabda, pekerjaan, ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani); atau tingkah laku Nabi Muhammad Saw, baik sebelum menjadi Nabi atau sesudahnya. Dengan arti ini, menurut mayoritas ulama, sunnah sinonim dengan hadits, sekalipun sebagian dari mereka membedakan antara keduanya.³⁹

Sunnah menurut Ahli-ahli Usul Fiqih, adalah sabda Nabi Muhammad yang bukan berasal dari al-Qur'an, pekerjaan, atau ketetapannya. Sementara menurut para ahli Fiqih (fuqaha), sunnah adalah hal-hal yang berasal dari Nabi Muhammad Saw baik ucapan maupun pekerjaan, tetapi hal itu tidak wajib dikerjakan. Arti sunnah tersebut di atas telah disepakati oleh para ulama, baik dari ahli-ahli bahasa, usul fiqih, fiqih maupun hadits.⁴⁰

Terlepas dari beberapa definisi tersebut, Sunnah pada dasarnya sama dengan hadits, namun dapat dibedakan dalam pemaknaannya, seperti yang diungkapkan oleh M. M. Azami bahwa sunnah berarti model kehidupan Nabi saw., sedangkan hadits adalah periwayatan dari model kehidupan Nabi saw, tersebut.⁴¹

³⁹ Muhammad Mustafa Azami, *Hadits Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Cet. IV, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2009), h. 14

⁴⁰ M. Agus Solahudin dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.

⁴¹ M. Agus Solahudin dkk, *op. cit.*, h. 20

3) Ijma'

Ijma' (إجماع) adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum dalam agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dalam suatu perkara yang terjadi.⁴² Seperti yang disinggung sebelumnya, adalah mengherankan untuk memasukkan ijma' ke dalam sumber hukum. Karena ijma' sebagaimana yang dipahami dalam literatur-literatur filsafat hukum Islam hanyalah metode dalam mengambil keputusan hukum. Akan tetapi posisi ijma' sebagai sumber hukum. Kedudukan ijma' sebagai sumber hukum harus dipahami dari konsep awal ijma' tersebut. Ketika sunnah dikonotasikan dengan sunnah Nabi, maka tradisi hidup sahabat dan beberapa generasi setelahnya diturunkan derajatnya sebagai sumber hukum Islam yakni sebagai sumber ketiga. Semuanya diakumulasi dalam ijma'.

Berdasarkan hal itu maka kekuatan suatu ijma' tidak tidak semata-mata diperlukan sandaran atau rujukan kepada suatu dalil yang kuat, akan tetapi ijma' itu berfungsi menetapkan hukum atas dasar taufiq Allah yang telah dianugerahkan kepada ulama yang melakukan ijma' tersebut.

4) Qiyas

Qiyas menurut bahasa ialah pengukuran sesuatu dengan yang lainnya atau penyamaan sesuatu dengan sejenisnya.⁴³ Imam Syafi'i dalam Ahmad Nahrawi Abdussalam Al Indunisi mendefinisikan *qiyas* sebagai

⁴² Abdurrasyid. *Kamus Lengkap Arab-Indonesia, Indonesia-Arab (Kontekstual/Aplikatif)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 113

⁴³ Rahmat Syafi'i, *ilmu Ushul Fiqh untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.86.

upaya pencarian (ketetapan hukum) dengan berdasarkan dalil-dalil terhadap sesuatu yang pernah diinformasikan dalam al-Qur'an dan hadist.⁴⁴ Qiyas digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak ditemukan sumber hukumnya, sehingga dalam ijihad ini memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat. Ijihad tersebut hanya dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan, dan biasanya persoalan itu belum ditemukan dalil yang pasti dari sumber hukum utama, sehingga perlu diadakan upaya persamaan (analogi).

c) Fungsi Agama Islam

Adapun yang menjadi fungsi agama Islam bagi kehidupan adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Pembimbing Dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan jiwa maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial akan mampu menghadapi dengan tenang.

⁴⁴ Ahmad Nahrawi Abdussalam Al Indunisi, *Ensiklopedi Imam Syafi'i*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2008), h. 342.

2) Penolong Dalam Kesukaran

Orang yang kurang yakin akan agamanya (lemah imannya) akan menghadapi cobaan/kesulitan dalam hidup dengan pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada. Dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang menimpa dirinya merupakan ujian dari tuhan (Allah) yang harus dihadapi dengan kesabaran karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, barang siapa yang mampu menghadapi ujian dengan sabar akan ditingkatkan kualitas manusia itu.

3) Penentram Batin

Jika orang yang tidak percaya akan kebesaran Tuhan tak peduli orang itu kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya takut akan kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain, orang yang miskin apalagi, selalu merasa kurang bahkan cenderung tidak bersyukur hidup. Lain halnya dengan orang yang beriman, orang kaya yang beriman tebal tidak akan gelisah memikirkan harta kekayaannya. Dalam ajaran Islam harta kekayaan itu merupakan titipan Allah yang didalamnya terdapat hak orang-

orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu bisa diambil oleh yang maha berkehendak, tidak mungkin gelisah.

4) Pengendali Moral

Setiap manusia yang beragama dan beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran Islam, akhlak amat sangat diperhatikan dan di junjung tinggi dalam Islam. Pelajaran moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam Islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk meminta dihormati.⁴⁵

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pengenalan dan pengakuan, yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat.⁴⁶

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* mendefinisikan pendidikan Islam sebagai

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 34

⁴⁶ Armai Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, (Ciputat: Suara ADI & UMJ Press, 2009), Cet. ke-1, h. 34-35

bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Sedangkan menurut Muhammad Fadil Al-Djamali, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁴⁸

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Landasan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-7, h.27

⁴⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Cet. ke-6, h. 17

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁴⁹

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menunjukkan perintah untuk mengajarkan ajaran Islam, antara lain di dalam QS. Ali-Imran/3 : 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵⁰

3) Dasar Psikologis

Setiap manusia yang hidup didunia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang menyakini adanya suatu dzat yang maha kuasa, tempat mereka memohon pertolongan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun yang masih modern, mereka akan

⁴⁹ Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Beserta Amandemen, h. 32

⁵⁰ Departemen Agama RI, h. 93

tenang dan tentram apabila mendekati diri kepada Allah. Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd/13: 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁵¹

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Allah, hanya saja mereka mengabdikan dan mendekati diri pada itu, dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan arah mana anak didikan itu dibawa. Menurut Amir Daien Indrakusuma bahwa pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir diseluruh negara-negara di dunia ini ”menangani” secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.⁵²

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa manusia hidup memerlukan agama untuk dijadikan pegangan dalam hidupnya. Sebenarnya tidak ada istilah orang atheis di dunia ini. Seberapapun pengingkaran mereka terhadap adanya Tuhan, pada saat mereka merasa terhimpit, sendiri dan memerlukan bantuan, pasti dia membutuhkan Zat Yang Maha Kuasa.

⁵¹ *Ibid.*, h. 373

⁵² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu perndidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu pendidixsan IKIP, 2009), h. 45

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan maka tujuan pendidikan bertahap dan bertingkat.

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa hakikat tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai abdi Allah atau hamba Allah. Selanjutnya Ali Ashrof mengatakan bahwa pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasan bahkan kepekaan tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan potensi manusia dalam segala aspek; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, dan lain-lain.) baik secara individual, masyarakat dan manusia pada umumnya.⁵³

Tujuan pendidikan menurut M. Djunaidi sebagaimana yang telah dikutip oleh Zainudin dkk, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembinaan anak didik yang sempurna, yaitu
 - a. Pendidikan harus mampu membentuk kekuatan dan kesehatan badan serta pikiran anak didik.
 - b. Sebagai individu, anak harus mampu mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
 - c. Sebagai anggota masyarakat, anak harus memiliki tanggung jawab sebagai warga negara.
 - d. Sebagai pekerja, anak harus bersifat efektif dan produktif dan suka kerja keras.

⁵³ Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 2.

2. Peningkatan moral, tingkah laku dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan.
3. Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pada tujuan pendidikan Islam menghendaki pendidikan manusia seutuhnya, baik segi jasmani, akal maupun ruh; segi skil ketrampilan, intelektual maupun spiritual; dari lingkup individual maupun sosial, bahkan nilai-nilai transendental. Semua itu dikerangkai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun segi-segi dan fihak-fihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah:

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh peserta didik. Dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah *tahzib*.⁵⁵

⁵⁴ Zainuddin dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 78.

⁵⁵ Zuhairini, ddk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
h. 12

2) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam. Semua hal yang masuk dalam proses pendidikan harus bersumber dan berlandaskan dasar tersebut. Dengan dasar dan sumber ini, peserta didik akan dibawa sesuai dengan dasar dan sumbernya.⁵⁶

3) Peserta didik

Peserta didik yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala tindakan pendidikan diarahkan pada tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.⁵⁷

4) Pendidik

Secara singkat dapat dikatakan sebagai subyek pelaksana proses pendidikan. Pendidikan akan dapat membawa suatu pendidikan pada baik dan buruknya, sehingga peranan pendidikan dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan.

5) Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Materi dan kurikulum pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman pendidikan, yang sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk disampaikan dalam proses pendidikan kepada peserta didik.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*, h. 13

⁵⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 56

⁵⁸ *Ibid.*, h. 57

6) Metode pendidikan Islam

Metode yaitu cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.⁵⁹

7) Evaluasi pendidikan Islam

Evaluasi yaitu cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan. Pada pendidikan Islam, umumnya tujuan tidak semuanya dapat dicapai seketika dan sekaligus, melainkan melalui proses dan pentahapan tertentu. Dengan evaluasi, pendidikan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi manun harus melihat apakah sebuah tujuan yang sudah ditergetkan pada suatu tahap atau fase sudah tercapai dan terlaksana.⁶⁰

8) Alat-alat pendidikan Islam

Alat-alat yang digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat.⁶¹

⁵⁹ *Ibid.*, h. 58

⁶⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 26

⁶¹ *Ibid.*, h. 27

9) Lingkungan pendidikan Islam

Keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan serta keberhasilan suatu pendidikan.⁶²

5. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasi mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam pendidikan Islam mengacu pada proses dan hasil pendidikan, dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber belajar, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan mutu dalam konteks

⁶² *Ibid.*, h. 28

hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (Hasil ulangan atau ujian), dapat pula prestasi bidang lainnya, seperti: olah raga, seni, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya.⁶³

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa mutu pendidikan Islam adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan islam merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dalam kaitannya menanamkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan utamanya pendidikan agama Islam.

⁶³ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), h. 52.

E. Penelitian Relevan

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Terbit	Variabel/Indikator	Alat Analisis	Persamaan & Perbedaan
1	Mukhtar, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar</i> . 2015. ⁶⁴	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Kepala sekolah • Kinerja Guru 	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas tentang tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah • Perbedaan: Penelitian terdahulu tersebut berfokus pada peningkatan kinerja guru sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada mutu pendidikan Agama Islam
2	Siti Asrianti, <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat</i> . 2017. ⁶⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Kepala sekolah • Visi Misi Sekolah 	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas tentang tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan sekolah • Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam melahirkan visi dan misi dan hambatan yang dialami kepala sekolah
3	Abduloh Fattah, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Lingkungan Bersih di SMA Negeri 6 Kendari Kec. Puwatu Kota Kendari</i> . 2017. ⁶⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Kepala sekolah • Budaya Lingkungan 	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Sama-sama melihat peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah sekolah • Perbedaan: Mengkaji tentang pemberdayaan lingkungan bersih di sekolah.

⁶⁴ Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3 , (Agustus 2015)

⁶⁵ Siti Asrianti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat*. Skripsi: Perpustakaan IAIN Kendari 2017

⁶⁶ Abduloh Fattah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Lingkungan Bersih di SMA Negeri 6 Kendari Kec. Puwatu Kota Kendari*. Skripsi: Perpustakaan IAIN Kendari 2017

F. Kerangka Berpikir

Saat ini kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang efektif diperlukan sebagai sosok yang mampu mempengaruhi dan penggerak menuju pencapaian wujud tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan di sekolah. Oleh karena itu jika *leadership*/ kepemimpinan kepala sekolah lemah, maka kecenderungan sekolah tersebut akan kurang dinamis bahkan stagnan, lulusannya kurang berkualitas dan kaya masalah, yang pada gilirannya kepercayaan masyarakat akan terbatas, serta akan sulit untuk menghimpun kekuatan dan potensi, sehingga sekolah akan sulit berkembang. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada tinggi atau rendahnya mutu pendidikan di sekolah.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti memberikan alur berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1:
Kerangka Berpikir: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari

